BIAYA PRODUKSI DAN PENERIMAAN

**Makalah Ini Disusun untuk Memenuhi Tugas
pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro Syariah**

KELOMPOK 7 :

ISMAIL HALIM (90500120041)

NUR AMALIA (90500120011)

WANDA AMELIA (90500120034)

YUNITA (90500120037)

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2021

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, ilmu pengetahuan, dan bertambahnya penduduk, memaksa kebutuhan hidup terus meningkat. Pada saat ini kebutuhan hidup tidak bisa diambil langsung dari alam, akan tetapi harus diolah dahulu dengan cepat, efisien, dan harga terjangkau. Pemahaman tentang biaya produksi sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan itu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya apa saja yang memang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah biaya produksi. Pengertian biaya produksi menurut Soemarso (1996,295) : adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode.¹ Pengertian biaya produksi Menurut Mulyadi (1999,8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Mas'ud Machfoedz (1989,109) : merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin. Menurut L. Gayle Rayburn (1995,27) "Production costs include the direct material, direct labor, and factory overhead incurred to produce a good or service".

Kata kunci: *Biaya, Produksi, Penerimaan, Keuntungan, Ekonomi.*

¹Lukman hidayat, "analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, ilmiah manajemen, Vol 3 No 2, Juli 2013, hal 5-7.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah hingga makalah yang berjudul “Biaya Produksi dan Penerimaan” ini dapat kami selesaikan dengan cukup mudah dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tanpa pertolongan-Nya mungkin kami tidak akan mampu menyelesaikan tepat pada waktunya. Makalah ini kami buat untuk memenuhi tugas dari mata kuliah Ekonomi Mikro Syariah.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Samsul, S.A.B., MA. selaku Dosen Ekonomi Mikro Syariah program studi Perbankan Syariah. Yang telah memberikan arahan dalam menyusun makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Kami menyadari bahwa makalah ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Terima Kasih.

Wassalamu'alakum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Gowa, 29 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
A. Rumusan Masalah	2
B. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Landasan Teori	3
A. Pembahasan	4
1. Garis Biaya Produksi	4
1. Penerimaan.....	5
2. Biaya Produksi Jangka Panjang dan Jangka Pendek	6
3. Keuntungan Maksimum.....	7
4. Efisiensi Produksi dan Skala Ekonomi	12
5. Prespektif Islam Terhadap Biaya Produksi.....	18
BAB III PENUTUP.....	23
A. Kesimpulan.....	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, ilmu pengetahuan, dan bertambahnya penduduk, memaksa kebutuhan hidup terus meningkat. Pada saat ini kebutuhan hidup tidak bisa diambil langsung dari alam, akan tetapi harus diolah dahulu dengan cepat, efisien, dan harga terjangkau. Keadaan ini dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian orang untuk memperoleh keuntungan. Akan tetapi, permintaan pasar berubah-ubah sehingga menyulitkan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksinya, produk apa yang akan di produksi?. Namun dalam melakukan proses produksi suatu barang, perusahaan seharusnya memperhatikan beberapa hal sebelum melakukan produksi, salah satunya kekuatan finansial yang mereka miliki, seperti biaya produksi. Untuk mencapai hal tersebut, tentu pemahaman akan biaya produksi sangat diperlukan, karena biaya produksi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan ketika perusahaan hendak menghasilkan suatu produk. Pemahaman tentang biaya produksi sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan itu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya apa saja yang memang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi adalah beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

A. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud Garis Biaya Produksi ?
2. Apa yang dimaksud dengan Penerimaan ?
3. Apa yang dimaksud dengan Biaya Produksi Jangka Panjang & Jangka Pendek ?
4. Apa yang dimaksud dengan Keuntungan Maksimum ?
5. Apa yang dimaksud dengan Efisiensi Produksi dan Skala Ekonomi ?
6. Bagaimana Perspektif Islam Terhadap Biaya Produksi ?

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui tentang Garis Biaya Produksi.
2. Untuk mengetahui tentang Penerimaan.
3. Untuk mengetahui tentang Biaya Produksi Jangka Panjang & Jangka Pendek.
4. Untuk mengetahui tentang Keuntungan Maksimum.
5. Untuk mengetahui tentang Efisiensi Produksi dan Skala Ekonomi.
6. Untuk mengetahui tentang Perspektif Islam Terhadap Biaya Produksi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah biaya produksi. Pengertian biaya produksi menurut Soemarso (1996,295) : adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode.² Pengertian biaya produksi Menurut Mulyadi (1999,8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Mas'ud Machfoedz (1989,109) : merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin. Menurut L. Gayle Rayburn (1995,27) "Production costs include the direct material, direct labor, and factory overhead incurred to produce a good or service". Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif. Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada Production Cost and Company's Profitability 160 perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya. Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biaya-biaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok-produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun. Selain hal tersebut,

²Lukman hidayat, "*analisis biaya produksi dalam meningkatka profitabilitas perusahaan*, ilmiah manajemen, Vol 3 No 2, Juli 2013, hal 5-7.

perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan di akumulasikan ke biaya produksi. Jadi dapat disimpulkan biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual.

A. Pembahasan

1. Garis Biaya Produksi

Kegiatan produksi dan biaya adalah hal yang tidak terpisahkan. Biaya memiliki pengaruh terhadap tingkat suatu produksi. Perusahaan harus dapat menentukan strategi produksi yang tepat untuk dapat memproduksi output pada biaya terendah. Produksi berlangsung dengan jalan mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Masukan merupakan pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Menurut Multifiah dalam buku Teori Ekonomi Mikro (2011), kurva isocost merupakan kurva yang menunjukkan sejumlah kombinasi input yang bisa dibeli dengan harga berlaku, sesuai dengan cost yang tersedia. Isocost juga bisa disebut garis anggaran belanja yang membatasi perusahaan untuk mengeluarkan biaya berlebih dalam produksi. Isocost merujuk pada kombinasi faktor produksi yang bisa dibeli oleh perusahaan dengan harga yang sama, apabila diketahui biaya faktor produksi serta pengeluaran lainnya. Kurva isocost digambar sesuai dengan faktor produksi yang akan dibeli perusahaan. Namun, biasanya garis vertikal dan horizontal dalam kurva ini diisi dengan (K) atau harga kapital serta (L) atau tenaga kerja (labor). Kurva ini digambarkan dengan garis lurus dari kiri atas ke kanan bawah. Dalam teori ekonomi mikro disebutkan jika kurva isoquant dan isocost saling bersinggungan, maka akan mencapai kondisi atau titik optimal. Artinya suatu perusahaan bisa memperoleh hasil produk yang maksimal, apabila menetapkan biaya tertentu.

- Biaya produksi dapat meliputi beberapa unsur sebagai berikut:
 - a. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
 - b. Bahan-bahan pembantu atau penolong
 - c. Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur

- d. Penyusutan peralatan produksi.
- e. Uang modal sewa.
- f. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi.
- g. Biaya pemasaran seperti biaya iklan.
- h. Pajak.

Secara umum unsur biaya tersebut dapat dibagi atas tiga komponen biaya sebagai berikut.

- a. Komponen biaya bahan, meliputi semua bahan yang berkaitan langsung dengan produksi.
- b. Komponen biaya gaji / upah tenaga kerja.
- c. Komponen biaya umum (biaya over head pabrik) meliputi semua pengorbanan yang menunjang terselenggaranya proses produksi.

1. Penerimaan

Penerimaan (revenue) yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Ada beberapa konsep penerimaan yang penting dalam melakukan analisis perilaku produsen (Boediono, 1996: 95). (a) Penerimaan total (total revenue)³. Yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya (output). Sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk.

$TR = P_q \times Q$ (b) Penerimaan rata-rata (average revenue), yaitu penerimaan produsen per unit produk yang mampu dijual oleh produsen.

$$TR = P_q \cdot Q$$

$$AR = P_q$$

Jadi AR tidak lain adalah harga (jual) produk per unit.

(c) Penerimaan marjinal (marginal revenue), yaitu kenaikan dari penerimaan total (TR) yang disebabkan oleh tambahan penjualan 1 unit produk (output) ΔTR . $MR = \Delta Q$

³Amshari, *Analisis biaya dan efisiensi produksi dalam ekonomi islam*, Jurnal Ekonomi, 3(2), juni 2019, 15-17.

Contoh: •

Apabila suatu perusahaan menjual hasil produksinya sebesar Rp 5.000,- per unit. Tunjukkan persamaan dan kurva penerimaan total perusahaan ini. Serta berapa besarnya penerimaan bila terjual barang sebanyak 400 unit?

Jawab: Persamaan penerimaan ialah:

$$TR = P \times Q = 5.000 \times Q \quad \diamond \quad TR = 5000Q$$

Apabila perusahaan mampu menjual sebanyak 400 unit, maka penerimaannya TR. Maka penerimaan perusahaan apabila mampu menjual sebanyak 400 unit, maka penerimaan yang dihasilkan ialah sebesar Rp 2.000.000,-

$$R = 5000Q$$

2. Biaya Produksi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Biaya jangka pendek

Jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat merubah kuantitas input yang digunakan, bisa ukuran hari, minggu, bulan dan sebagainya. Dalam jangka pendek, konsep biaya biaya terdiri atas :

- 1) Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost / TFC) Yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan apabila produsen dalam waktu sementara produksi dihentikan, maka biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama. Contohnya adalah pembelian gedung, mesin, sewa gedung, pajak, dan lain-lain.
- 2) Biaya Variabel Total (Total Variable Cost / TVC) Yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan makin besar kuantitas produksi maka makin besar produk yang dihasilkan. Contohnya adalah pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan sebagainya.
- 3) Biaya Total (Total Cost / TC) Yaitu jumlah dari biaya tetap total dan biaya variabel total.
- 4) Biaya Marjinal (Marginal Cost / MC) Yaitu berapa besar perubahan biaya total yang dikeluarkan perusahaan apabila jumlah output yang diproduksi berubah satu unit. Secara matematis ditulis : $MC = \Delta C / \Delta Q$.

- 5) Biaya Tetap Rata-rata (Average Fixed Cost /AFC) Yaitu biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap unit output. Secara matematis ditulis : $AFC = TFCQ$.
 - 6) Biaya Variabel Rata-rata (Average Variable Cost / AVC) Yaitu biaya variabel yang dibebankan kepada kepada setiap unit output. Secara matematis ditulis : $AVC = TVCQ$.
 - 7) Biaya Rata-rata (Average Cost / AC) Yaitu biaya diproduksi yang diperhitungkan untuk setiap unit output. Secara matematis ditulis : $AC = TCQ$.
- b. Biaya jangka panjang

Dalam jangka panjang, memungkinkan produsen untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan sehingga tidak ada input tetap. Produsen dapat menambah semua faktor produksi yang digunakannya. Sehingga tidak ada perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, produsen bisa memilih kombinasi input yang paling efisien untuk memperoleh biaya terendah. Untuk memproduksi suatu produk tertentu, dibutuhkan biaya tetap (FC) dan biaya total (TC). Produk yang dihasilkan akan dijual untuk mendapatkan penerimaan, maka akan ditemukan total penerimaan penjualan produk atau total revenue (TR).

3. Keuntungan Maksimum

Dalam sebuah perusahaan, hal yang ingin dicapai adalah mendapatkan keuntungan yang maksimum. Besarnya harga yang diberikan oleh supplier/perusahaan kepada pelanggan, akan memengaruhi jumlah keuntungan yang didapat. Apabila menentukan harga terlalu rendah, maka keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produknya, akan rendah. Apabila menentukan harga terlalu tinggi, maka akan menurunkan minat pelanggan untuk membeli produk tersebut, yang akan mengakibatkan penurunan omzet perusahaan. Dalam memaksimalkan keuntungan, dapat diselesaikan dengan optimasi matematika yang dilakukan dengan menggunakan program linear, program tak linear, program integer dan program dinamik.

Keuntungan maksimum adalah keuntungan penuh dari output yang telah di produksi sebelumnya. Keuntungan maksimum dapat di peroleh dengan beberapa pendekatan seperti berikut.

A. Pendekatan Total

Laba Total (p) adalah perbedaan antara penerimaan total (TR) dan biaya total (TC). Laba terbesar terjadi pada selisih positif terbesar antara TR dengan TC. Pada selisih negative antar TR dengan TC perusahaan mengalami kerugian, sedang jika $TR = TC$ perusahaan berada pada titik impas.

Dalam menentukan keuntungan maksimum ada 2 cara sebagai berikut:

- Keuntungan maksimum dicapai dengan jalan mencari selisih antara keuntungan maksimum dengan ongkos minimum.
- Keuntungan maksimum terjadi pada saat $MR = MC$.

Hasil Penjualan Total, seluruh jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari menjual barang yang diproduksi dinamakan hasil penjualan total (TR: yaitu dari perkataan Total Revenue). Telah diterangkan bahwa dalam persaingan sempurna harga tidak akan berubah walau bagaimanapun banyaknya jumlah barang yang dijual perusahaan. Ini menyebabkan kurva penjualan total (TR) adalah berbentuk garis lurus yang bermula dari titik O.

Mencari Keuntungan Maksimum dengan Pendekatan Total

Q	P	TR	TC	Laba Maksimum
0	30	0	50	- 50
10	30	300	400	-100
20	30	600	600	0
30	30	900	825	75
40	30	1200	1100	100
50	30	1500	1300	200
60	30	1800	1500	300
70	30	2100	2000	100
80	30	2400	2500	-100

Mencari Keuntungan Dengan Pendekatan Total

Kurva TC berada di atas kurva TR menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Produksi mencapai diantara 2 sampai 9 unit kurva TC berada di bawah kurva TR, perusahaan memperoleh keuntungan. Menentukan Keuntungan Maksimum dengan Kurva Biaya dan Penjualan Total. Garis tegak di antara TC dan TR, garis tegak yang terpanjang produksi adalah 7 unit, menggambarkan keuntungan yang paling maksimum. Produksi mencapai 10 unit atau lebih kurva TC telah berada di atas kurva TR kembali, perusahaan mengalami kerugian kembali. Perpotongan di antara kurva TC dan kurva TR dinamakan titik impas (break-even point) yang menggambarkan biaya total yang dikeluarkan perusahaan adalah sama dengan hasil penjualan total yang diterimanya. Perpotongan tersebut berlaku di dua titik, yaitu titik A dan titik B.

B. Pendekatan Marginal

Perusahaan memaksimumkan keuntungan pada saat penerimaan marginal (MR) sama dengan biaya marginal (MC). Biaya Marginal (MC) adalah perubahan biaya total per unit perubahan output. Secara matematis dirumuskan:⁴

Penerimaan Marginal (MR) adalah perubahan penerimaan total per unit output atau penjualan. Hasil Penjualan Marjinal, satu konsep (istilah) mengenai hasil penjualan yang sangat penting untuk diketahui dalam analisis penentuan harga dan produksi oleh suatu perusahaan adalah

⁴Nuthfil, *Biaya produksi dan penerimaan*, jurnal ekonomi, 4(2), maret 2018, 1-10.

pengertian hasil penjualan marjinal (MR yang merupakan singkatan dari perkataan Marjinal'Revenue), yaitu tambahan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dari menjual satu unit lagi barang yang diproduksikannya. Dalam pasar persaingan sempurna berlaku keadaan berikut harga hasil penjualan rata-rata hasil penjualan marjinal. Kurva $d() = AR_0 = MR_n$ menggambarkan kesamaan tersebut pada harga Rp 3000, dan kurva $d_0 = AR_0 = MR_0$ menggambarkan kesamaan tersebut pada harga Rp 6000.

Mencari keuntungan Maksimum dengan pendekatan Marginal

Q	TR	TC	AC	MR	MC	Labu Maksimum
0	0	50		30	35	
10	300	400	40	30	20	
20	600	650	32,5	30	22,5	
30	900	875	29,2	30	15	
40	1200	1025	25,6	30	20	
50	1500	1225	24,5	30	30	→ Keuntungan maksimum
60	1800	1525	25,4	30	40	
70	2100	1925	27,5	30	50	
80	2400	2425	30	30

Mencari Keuntungan Maksimum Dengan Pendekatan Marginal

Pendekatan Biaya Marjinal dan Hasil Penjualan Marjinal. Dalam jangka pendek terdapat empat kemungkinan dalam corak keuntungan atau kerugian perusahaan (atau keadaan keseimbangan perusahaan) yaitu :

- Mendapat untung luar biasa (untung melebihi normal)
- Mendapat untung normal
- Mengalami kerugian tetapi masih dapat membayar biaya berubah
- Dalam keadaan menutup atau membubarkan perusahaan.

C. Pendekatan Rata-rata

Hasil Penjualan Rata-rata, untuk suatu perusahaan dalam pasar persaingan sempurna hasil penjualan rata-rata (AR) adalah harga barang yang diproduksi perusahaan adalah Rp 3000 maka $d_0 = AR_0 = MRQ$ adalah kurva permintaan yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian kurva ini adalah kurva hasil penjualan rata-rata pada harga barang sebanyak Rp 3000 (dan dinyatakan sebagai AR^*). Kalau harga barang yang dijual perusahaan adalah Rp 6000, kurva $d\} = AR\} = MRj$ adalah kurva permintaan dan juga kurva hasil penjualan rata-rata pada harga Rp 6000.

Dalam mencari keuntungan maksimum dengan pendekatan rata-rata, yaitu menggabungkan antara pasar persaingan sempurna dengan persaingan pasar tidak sempurna: (Nuthfil, 2018)

TR, MR, AR, TC, MC, dan Keuntungan Maksimum di Pasar Persaingan Tidak sempurna

Q	P	TR	TC	AC	MR	MC	Labu Maksimum
0	200	0	145	-	180	30	-145
1	180	180	175	175	160	28	5
2	160	320	200	100	140	28	120
3	140	420	230	75,3	120	30	200
4	120*	480	250	62,5	100	30	230
5	100	500	300	60	80	30	200
6	80	480	370	61,6	60	30	110
7	60	420	460	65,6	40	30	-40
8	40	320	570	71,3	20	30	-250

4. Efisiensi Produksi dan Skala Ekonomi

a. Efisiensi produksi

Merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan, produksi yang efisien memerlukan waktu, sama seperti diperlukannya input konvensional tenaga kerja yang sering dipakai sebagai patokan, yaitu bagaimana mengatur penggunaan input sedemikian rupa sehingga nilai produksi marginal suatu input sama dengan harga input⁵.

Efisiensi teknik yaitu efisiensi yang menghubungkan antara produksi yang sebenarnya dan produksi maksimum. Efisiensi teknis yaitu bila perusahaan-perusahaan menggabungkan masukan mereka untuk memproduksi keluaran tertentu semurah mungkin (Pindyck dan Rubinfeld, 2009). Pengukuran efisiensi dapat dilihat dari efisiensi teknis dengan membandingkan jumlah input dari semua faktor produksi dengan jumlah output yang dihasilkan. Rumus efisiensi teknis dilihat dari persamaan berikut (Collie, 2007) :

$$Eff_i = E(Y_i | U_i, X_i) / E(Y_i | U_i = 0, X_i)$$

Keterangan Eff adalah efisiensi teknis; i adalah perusahaan atau tahun; E adalah estimasi; Y adalah nilai produksi; X adalah berbagai variabel dan U adalah galat baku. Battese dan Coelli (1992) dan Khumbakar dan Lovell (2000), efisiensi atau inefisiensi diprediksi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TEt = E[\exp(-U_i)] \quad (\text{Astuti, 2013})$$

Battese dan Coelli (1992) dimaksudkan estimasi point alternatif untuk TEt, dimana efisiensi dapat diperkirakan dengan rumus berikut ini:

$$TEt = E(\exp\{-u_i | E_i\}) = [1 - \Phi(\sigma^* - \mu^*/\sigma^*)] \cdot [1 - \Phi(-\mu^*/\sigma^*)] \cdot \exp\{-\mu^* + \frac{1}{2} \sigma^{*2}\}$$

b. Skala Ekonomi

Skala ekonomi (economics of scale) adalah fenomena turunnya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan

⁵Astuti, F. D., *Penentuan keuntungan maksimum*, jurnal matematika, 2(1), februari 2013, 19-23.

dengan meningkatnya jumlah produksi (output), output yang dapat digandakan dengan biaya yang kurang dari dua kali lipat. Dengan kata lain, perusahaan sedang menikmati skala ekonomi ketika dapat melipatgandakan output-nya dengan biaya lebih sedikit dari dua kali biaya produksi. Sebaliknya⁶, perusahaan berada dalam skala dis-ekonomi ketika dua kali lipat output-nya membutuhkan lebih dari dua kali lipat biaya (Pindyck dan Rubinfeld, 2009). Terdapat tiga kasus berbeda dalam nilai return to scale menurut Pindyck dan Rubinfeld (2009), yaitu:

- Increasing Return to Scale merupakan output yang jumlahnya lebih dari dua kali lipat apabila semua input digandakan. Jika $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) > 1$ maka artinya bahwa peningkatan jumlah semua input produksi akan menyebabkan peningkatan output yang lebih besar.
- Constant return to Scale merupakan output yang jumlahnya berlipat ganda bila semua input digandakan. Jika $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) = 1$ maka artinya bahwa perubahan semua input produksi akan menyebabkan peningkatan output dengan jumlah yang sama.
- Decreasing Return to Scale merupakan output yang jumlahnya kurang dari dua kali lipat bila semua input digandakan. Jika $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) < 1$ maka artinya bahwa peningkatan jumlah semua input produksi dengan jumlah yang sama akan menyebabkan peningkatan total output yang kurang proporsional.

c. Penyebab Terjadinya Skala Ekonomi

Beberapa alasan kenapa perusahaan menghasilkan biaya per unit yang lebih murah adalah sebagai berikut:

- Spesialisasi tenaga kerja dan teknologi yang lebih terintegrasi mampu meningkatkan jumlah dan juga volume produksi. Sehingga, keduanya mampu meningkatkan produktivitas sehingga pihak perusahaan bisa menghasilkan output yang lebih banyak dengan menggunakan input yang sama.

⁶Definta, *Analisi efisiensi dan skala ekonomi pada industri bumbu masak pada penyedap makanan di Indonesia*, ekonomi dan pembangunan, 16(2),januari 2018, 67-73.

- Biaya per unit yang lebih rendah bisa berasal dari pesanan yang banyak dari pihak pemasok atau supplier, pembelian iklan yang lebih besar, ataupun biaya yang lebih murah.
- Pihak perusahaan bisa menyebarkan biaya fungsi bisnis pada lebih banyak output, serta menghasilkan biaya per unit yang lebih murah.

d. Penghematan Biaya dari Biaya Input

Perusahaan mampu memperoleh manfaat saat membeli suatu input seperti bahan baku dalam jumlah yang sangat besar. Hal tersebut tentunya hanya mungkin dilakukan bila perusahaan tersebut meningkatkan output. Pembelian bahan baku yang lebih besar ini sangat menarik pihak pemasok. Mereka biasanya akan menawarkan harga spesial kepada pihak perusahaan. Potongan harga tersebut pada akhirnya akan mengurangi biaya input per unit outputnya. Jadi, bila sebelumnya perusahaan membeli bahan baku sebanyak 100 ton dengan harga 300 rupiah, untuk bisa mendapatkan produk sebanyak 50 ton. Jadi, harga bahan baku adalah harga sebanyak 3 rupiah per ton. Sedangkan biaya bahan baku per unit output adalah sebesar 6 rupiah per ton.

Saat ini, perusahaan sudah meningkatkan produksi sebanyak 100 ton dan memerlukan bahan baku sebanyak 200 ton, untuk itu asumsikanlah sebagai harga tetap. Karena, membeli dengan jumlah yang lebih banyak, maka perusahaan bisa memperoleh potongan sebanyak 50 rupiah untuk pembelian tersebut. Jadi, setelah disesuaikan dengan potongan tersebut, maka perusahaan harus membayar Rp 550 hasil dari $200 \times \text{Rp}3 - \text{Rp}50$ ke pihak supplier. Bila kita konversikan pada unit output, maka biaya bahan baku tersebut adalah seharga 5,5 rupiah hasil dari $\text{Rp } 550:100$, lebih rendah daripada sebelum perusahaan memperoleh harga diskon.

Konsep seperti ini juga bisa diterapkan pada biaya input lainnya, seperti iklan. Saat memberikan kontrak yang besar pada suatu agen iklan, kemungkinan besar suatu perusahaan juga akan mendapatkan potongan biaya atau diskon.

e. Penerapan Biaya Diskon Bisnis

Penerapan biaya rata-rata juga berasal dari penyebaran biaya fungsi bisnis pada lebih banyak output. Fungsi non-produksi ini seperti keuangan dan sumber daya manusia pada umumnya memberikan sumbangan biaya yang tetap untuk perusahaan. Walaupun output meningkat, maka total biaya untuk berbagai fungsi –fungsi tersebut tidak akan berubah. Jadi, saat Anda membagi seluruh total biaya tersebut pada lebih banyak output, maka hal tersebut akan melahirkan biaya per unit output yang lebih murah. Pengurangan biaya dalam biaya unit rata-rata ini bisa berlanjut hingga perusahaan menjadi semakin maju atau berkembang. Setelah mencapai titik pada skala efisien minimum, maka peningkatan output akan menghadirkan masalah baru. Beban kerja meningkat, membuat beberapa staf akan kehilangan motivasi dan juga produktivitas.

f. Jenis Skala Ekonomi

Berdasarkan sumber penghematan biaya, maka skala ekonomi terbagi menjadi skala ekonomi internal dan skala ekonomi eksternal.

- **Internal Economies Scale**

Skala ekonomi internal adalah salah satu jenis skala ekonomi yang mana sumber daya penurunan biaya rata-ratanya berasal dari pihak internal perusahaan itu sendiri. Sehingga, hal tersebut membuatnya menjadi lebih unik dan hanya untuk perusahaan tertentu saja. Hal tersebut kemungkinan dihasilkan dari ukuran perusahaan atau karena keputusan dari manajemen perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang lebih besar dalam mencapai skala ekonomi internal dikarenakan mereka mampu membeli input dalam jumlah yang lebih banyak, mempunyai hak paten ataupun teknologi khusus, ataupun karena mereka mampu mengakses model yang besar dan juga lebih murah.

Beberapa sumber skala ekonomi internal adalah sebagai berikut:

- Diskon pembelian suatu bahan baku dalam jumlah yang sangat banyak. Diskon harga akan mampu mengurangi biaya bahan baku per unit output.
- Penyebaran biaya input modal yang sangat mahal pada jumlah besar output. Seperti, biaya mesin per unit output akan bisa lebih murah saat perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak output.
- Spesialisasi tenaga kerja. Perusahaan membagi proses pada kompleks yang menjadi beberapa tugas spesifik, sehingga memungkinkan pekerja untuk bekerja lebih produktif.
- Kurva pengalaman. Konsep seperti ini tidak hanya berlaku untuk mereka, tapi juga untuk perusahaan. Perusahaan bisa menemukan cara yang paling efektif untuk bisa menghasilkan output melalui belajar sambil melakukan.
- Berinvestasi dalam sumber daya manusia. Contohnya saja seperti pelatihan, peningkatan keterampilan, dan juga kemampuan pekerja. Selain lebih produktif, itu pun memungkinkan perusahaan untuk bisa mengurangi tenaga kerja teknis luar.
- Skala ekonomi modal. Perusahaan besar biasanya mempunyai kelayakan kredit akses keuangan yang baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil lainnya. Mereka akan bisa mengakses modal yang lebih murah.

- **Eksternal Economies Scale**

Skala ekonomi eksternal ini adalah skala ekonomi yang mana sumber penghematan biayanya didapat dari luar perusahaan dan berlaku untuk semuanya.

Berikut ini adalah beberapa sumber skala ekonomi eksternal.

- **Aglomerasi**

Beberapa industri atau pabrik yang mengelompok dan mendirikan fasilitas produksi pada wilayah tertentu, seperti bisnis perangkat lunak yang ada di Silicon Valley. Bila pemerintah membangun suatu jaringan transportasi pada wilayah tersebut, seluruh perusahaan akan bisa menikmati penurunan biaya logistik. Pun sama halnya pada beberapa pemasok komponen atau bisnis pendukung bisa merelokasi operasional mereka dekat dengan wilayah tersebut.

- **Keringanan Pajak**

Kerap Kali perusahaan memberlakukan keringanan pajak untuk seluruh industri, sehingga penurunan biaya pajak akan terjadi di seluruh area perusahaan

g. Keuntungan dari Skala Ekonomi

Perusahaan bisa berusaha untuk segera mencapai skala ekonomi. Penurunan biaya rata-rata ini sangat mendukung untuk keuntungan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, jangan heran jika ada beberapa pemain baru yang umumnya lebih agresif dalam hal mempenetrasi pasar. Mereka menjual produk dengan harga yang lebih murah, berharap semakin banyak pelanggan yang nantinya akan membeli. Peningkatan penjualan pun akan menghasilkan penurunan biaya dengan adanya skala ekonomi, mengkompensasi margin keuntungan yang lebih rendah karena penetapan harga penetrasi.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari skala ekonomi:

- **Meningkatkan Daya Saing**

Struktur biaya yang lebih rendah memungkinkan suatu perusahaan untuk bisa mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Perusahaan akan lebih siap apabila pesaing memperoleh strategi agresif dengan cara menurunkan harga jual.

- **Menyediakan Bisnis dengan Platform untuk Tumbuh**

Penurunan biaya rata-rata yang merujuk pada keuntungan tinggi akan lebih banyak menghasilkan profit untuk perusahaan guna mendanai ekspansi di masa depan.

- **Harga Lebih Rendah**

Pengurangan biaya per unit akan memungkinkan suatu perusahaan dalam menawarkan harga yang lebih rendah. Untuk konsumen, hal tersebut akan meningkatkan keterjangkauan mereka dalam membeli produk.

- **Variasi Produk**

Kemungkinan besar perusahaan akan bisa menginvestasikan kembali keuntungannya dalam meneliti dan juga mengembangkan agar bisa menghasilkan berbagai produk agar bisa memenuhi keperluan konsumen.

- **Upah yang Lebih Tinggi**

Karyawan akan bisa menegosiasikan gaji yang lebih tinggi lagi saat keuntungan perusahaan mereka bisa meningkat.

5. Prespektif Islam Terhadap Biaya Produksi

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.⁷ Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru.

⁷turmudi, *Produksi dalam perspektif ekonomi islam*, pemikiran islam, 18(1), maret 2017, 37-56.

Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.

Gambar 2. Konsep Produksi dalam Ekonomi Islam

a. Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

- Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan

tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

- Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.
- Tidak mengandalkan orang lain Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.
- Melindungi harta dan mengembangkannya Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak istiqamah dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.
- Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk

dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

- Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.
- Taqarrub kepada Allah SWT Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt

b. Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

- Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu dharuriyyat, hajjiyat dan tahsiniyat.
- Kebutuhan dharuriyyat (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan dharuriyyat terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.

- Kebutuhan hajiyyat (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
- Kebutuhan tahsiniyyat (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.
- Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
- Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
- Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem ekonomi Islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan tujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia dengan memiliki empat prinsip yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas serta tanggung jawab. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi. Prinsip produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah.

Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu dharuriyyat, hajjiyat dan tahsiniyat, kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf, mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan, distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan karyawan. Sistem pengupahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi sistem upah waktu, sistem prestasi (potongan) atau satuan produk, sistem upah borongan, sistem upah bonus. Islam memberikan pandangan untuk selalu memberitahukan sistem serta besaran upah yang akan diberikan kepada setiap tenaga kerja, bahkan Islam mengharuskan perusahaan untuk tidak menunda-nunda pembayaran upah tersebut.

B. Saran

Kami tahu bahwa banyak sekali kekurangan dan kelemahan kami dalam mempersiapkan makalah ini, baik dari segi tutur kata maupun kalimat dalam pembahasan yang kami buat ini, jadi kami mengharapkan saran dan masukan dari kawan-kawan dan terlebih-lebih kepada bapak dosen pembimbing mata kuliah Ekonomi Mikro Syariah agar makalah ini bisa sempurna dan berguna untuk diteladani pada pembuatan makalah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amshari, & Muhazzir, M. (2019). Analisis Biaya dan Efisiensi Produksi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi* , III (2), 15-17.
- Astiti, F. d. (2013). Penentuan keuntungan maksimum . *matematika* , 2 (1), 19-23.
- Definta, & Suhel. (2018). Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Bumbu Masak pada Penyedap Makanan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* , XVI (2), 67-73.
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). Analisi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen* , III (2), 5-7.
- Nuthfil. (2018). Biaya produksi dan penerimaan. *jurnal ekonomi* , 4 (2), 1-10.
- turmudi, M. (2017). Produksi dalam perspektif ekonomi islam. *pemikiran islam* , 18 (1), 37-56.